

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil belajar Kognitif Qur'an Hadist

a. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar merupakan segala bentuk, wujud kemampuan setelah menerima pembelajaran (sebagai proses menimba ilmu).¹ Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya menuntut ilmu dalam ajaran islam, serta Allah Swt akan menaikkan martabat individu nan berilmu, karena dengan ilmu kita dapat membedakan perbuatan terpuji, dengan perbuatan yang tercela. Sebagaimana kalam Allah dalam QS Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu: “berilah kelapangan dalam suatu majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”, maka berdirilah, maka niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.*²

Gestalt mengungkapkan belajar ialah proses evolusi. Perkembangan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya yaitu:

1) Murid

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

² Al-Qur'an Surat Mujadalah ayat 11, *Al-qur'an Terjemah Tajwid*, (Bandung: PT. Sygma Media Arkanleema,2010), 543

Artinya factor yang berasal dari individu yang meliputi kemampuan berfikir, motivasi, minat belajar, kesiapan murid, baik rohani serta jasmani dapat mempengaruhi hasil belajar

2) Lingkungan

Artinya factor yang berasal dari external meliputi kompetensi, sarana pembelajaran, kretifitas guru sangatlah mempengaruhi hasil belajar.³

Bejamin S. Bloom mengungkapkan hasil belajar dinyatakan dalam beberapa sudut pandang yang dikenal “domain atau ranah” (kognitif, afektif, psikomotorik).⁴ Penelitian ini terfokus pada hasil belajar kognitif Qur’an Hadist yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Hasil belajar kognitif (*al-Nahiyah al-Fikriyyah*) merupakan kemampuan berfikir yang melibatkan kognisi, aspek kognisi ini mencakup:⁵

1) Pengetahuan

Pengetahuan (Knowledge) ialah jenjang mengetahui.⁶ Pengetahuan jenjang ini merupakan tingkatan paling rendah. Pada jenjang ini menjadi prasyarat hasil belajar ke jenjang berikutnya. Jadi pengetahuan adalah kemampuan dalam mengenal, mengetahui materi yang dipelajari.

2) Pemahaman

Kemampuan memahami setelah mengenali, mengetahui dan mengingat sesuatu. Dikatan memahami yaitu apabila seseorang mampu menjelaskan secara rinci dengan bahasanya sendiri.⁷ Pemahaman terbagi menjadi tiga golongan, yaitu:

a) Pemahaman tingkat rendah

Pemahaman tingkat rendah yakni penerjemahan berkenaan arti sebenarnya.

b) Pemahaman tingkat kedua

Pemahaman tingkat ini berupa penafsiranyang berkenan menghubungkan bagian-bagian yang telah diterima terdahulu dengan pemahaman berikutnya.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 12

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 49

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 49-50

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 21

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 50

c) Pemahaman tingkat tertinggi

Pemahaman tingkat tertinggi berwujud ekstraplorasi yang dimana murid diharapkan dapat melihat apa yang tertulis sehingga memperluas pemahamannya.

3) Aplikasi

Aplikasi atau penerapan adalah kesanggupan dalam menerapkan pemikiran pada realita. Aplikasi atau penerapan ini merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi dari pada pemahaman.⁸

4) Analisis

Analisis adalah kemampuan dalam menguraikan ide, dan memahami secara mendalam. Dengan kemampuan analisa yang baik, dapat memunculkan pola pikir kreatif.⁹

5) Sintesis

Sintesis merupakan proses memadukan suatu gagasan secara logis, sehingga menjadi suatu hal yang baru. Dengan berfikir sintesis seseorang dapat berfikir kreatif, sehingga dapat menemukan atau menciptakan suatu hal.¹⁰

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan seseorang dalam mempertimbangkan situasi, nilai, gagasan, dan lainnya.¹¹ Berdasarkan taksonomi Bloom jenjang ini merupakan jenjang tertinggi dalam ranah kognitif.

Bersandarkan pada paparan diatas, hasil belajar kognitif ialah kecakapan yang melingkupi pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Pembelajaran qur'an hadis di MTs. NU Miftahul Huda kelas VIII pada materi hukum bacaan Mad menekankan pada penerapan kaidah baca pada Qs. Al-Baqrah, Qs. al Bayyinah ayat, dan surat al-Kafirun, dan surat-surat pendekpilihan. Hasil belajar kognitif murid dapat diukur melalui evaluasi.

b. Hasil Belajar Kognitif Qur'an Hadis

Qur'an Hadist merupakan mata pelajaran tingkat Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah dalam lingkup

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 51

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 27

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 28

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 52

Pendidikan Agama Islam, sama halnya fiqh, akidah akhlak.¹² Qur'an hadist merupakan pengembangan dari pelajaran Baca Tulis Qur'an yang di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar.

Dalam pembelajaran Qur'an Hadis tingkat MTs memiliki beberapa materi ajar, namun penelitian ini lebih terfokus pada materi hukum bacaan Mad. Adapun gambaran kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dalam materi hukum bacaan Mad sebagai berikut:

- 1) Kecakupan pokok Qur'an Hadis pada materi bacaan Mad:¹³
 - a) Memahami ketetapan kaidah baca mad iwadh, mad layyin, dan mad 'aridh lissukun dalam al-Qur'an dan surat-surat pendek lainnya pada Qur'an surat-surat pendek pilihan.
 - b) Menerapkan kaidah baca mad iwadh, mad layyin, dan mad 'aridh lissukun dalam al-Qur'an dan surat-surat pendek lainnya.
- 2) Tujuan pembelajaran Qur'an hadis pada materi bacaan Mad:
 - a) Peserta didik mampu menjelaskan kaidah baca Mad iwadh, mad layyin, dan mad 'aridh lissukun dalam al-Qur'an dan surat-surat pendek lainnya
 - b) Murid mampu menerapkan kaidah baca Mad iwadh, mad layyin, dan mad 'aridh lissukun dalam al-Qur'an dan surat-surat pendek lainnya.
- 3) Adapun jenis dan indicator hasil belajar kognitif adalah diantaranya:¹⁴

Tabel 2. 1 Indikator Hasil Belajar Kognitif

No	Ranah Kognitif	Indicator
1	Ingatan. Pengetahuan (Knowledge)	1.1 Dapat menyebutkan dan menunjukkan hukum bacaan mad dalam al-Qur'an dan surat-surat pendek lainnya
2	Pemahaman (Comprehension)	2.1 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri hukum bacaan dalam al-Qur'an dan surat-surat pendek lainnya
3	Penerapan (Application)	3.1 Dapat memberikan contoh serta mengaplikasikannya secara tepat hukum

¹² Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadist Mts-MA*, (Kudus: Stain Press kudua, 2009), 1-2

¹³ Kementrian Agama, *Al-Qur'an Hadis Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2015), 2

¹⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2011), 39

		bacaan mad dalam al-Qur'an dan surat-surat pendek lainnya
--	--	---

Berlandaskan penjabaran diatas hasil belajar kognitif dalam pembelajaran Qur'an Hadis yaitu diharapkan peserta didik dapat memahami dan menerapkan kaidah baca mad iwadh, mad layyin, dan mad 'aridh lissukun, terutama dalam hal membaca surat-surat pendek dalam kegiatan ibadah shalat dan meningkatkan kekhusyu'annya karena telah memahami arti yang terkandung didalamnya

2. Model Pembelajaran TANDUR

a. Pengertian Model Pembelajaran Tandur

Pembelajaran merupakan suatu keterkaitan antara dua aktivitas, yakni belajar dan mengajar.¹⁵ Degeng menyebut pembelajaran merupakan upaya membelajarkan murid dengan memusatkan pada “bagaimana membelajari murid” dan bukan “apa yang dipelajari murid”. selain itu Nata menyebut pembelajaran adalah usaha mengarahkan murid dalam menciptakan lingkungan belajar.¹⁶ Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi perubahan pola piki, maupun perilaku pada murid.

Model pembelajaran merupakan konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran.¹⁷ Soekamto mengemukakan, model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dijadikan acuan dalam aktivitas belajar mengajar.¹⁸ Bersumber gambaran diatas model pembelajaran adalah suatu rencana yang dibuat untuk mencapai keberhasilan dari proses belajar mengajar.

Model pembelajaran tandur merupakan kerangka belajar *Quantum Teaching*.¹⁹ Segala peristiwa dalam kerangka QuantumTeaching dibangun atas dasar asas “*Bawalah Dunia Mereka Ke Dunia, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*”.²⁰ Makna dari “*Bawalah Mereka Ke Dunia Kita, Dan*

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 19

¹⁶ Muhamad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 7

¹⁷ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 117

¹⁸ Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016), 7

¹⁹ Bobbi DePorter, *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di runag-ruang kelas*, (Bandung: Kaifa, 2000), 39

²⁰ Bobbi DePorter, *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di runag-ruang kelas*, 34

Antarkan Dunia Kita Ke Dunia Mereka” yaitu memasuki dunia murid. Dengan begitu akan memberikan guru izin untuk memimpin, menuntun, pembelajaran.²¹ Adapun langkahnya dengan mengaitkan pengalaman, perasaan atau pikiran, social, rekreasi, atau akademis dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Setelah terkait, guru dapat membawa muridnya ke dunia guru, dan memberi mereka pemahaman materi.²² Logat TANDUR yaitu abreviasi dari:

1) Tumbuhkan

Seorang guru harus mampu menghidupkan minat belajar muridnya. Dalam langkah menghidupkan minat belajar, seorang guru dituntut menciptakan suasana nyaman dan memuaskan hati murid, dengan menumbuhkan interaksi dengan murid. Jika seorang guru dapat mnumbuhkan minat, dan kenyamanan dalam belajar maka murid akan merasa enjoy dalam menikmati kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan niat dan tujuan yang harus ditanamkan sebelum melakukan aktifitas, yaitu niat ikhlas karena Allah Swt.²³ Sebagaimana firman pada Qs. Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ
خُنْفَاءً وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ
(البينة: ٥)

Artinya:

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”²⁴

2) Alami

Suatu pembelajaran akan lebih mngesankan dan bermakna apabila murid dapat mngalami langsung atau nyata materi ajar. Salah satunya yaitu mendatangkan

kelas, 6

²¹ Bobbi DePorter, *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di runag-ruang*

²² Miftahul A’la, *Quantum Teaching*, (Jogjakarta: Diva press, 2012), 29

²³ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur’an Hadist Mts-MA*, 95

²⁴ Al-Qur’an surat Al-Bayyinah ayat 5, *Al-qur’an Terjemah Tajwid*, 598

pengalaman umum yang dapat dimengerti semua murid.. Unsur poinalami akan memotivasi otak murid untuk bertualang, karena rasa keingintahuan.

3) Namai

Namai mengandung makna penamaan penamaan ialah pemuasan rasio murid dan membuat mereka ingintau. Dalam langkah penamaan murid diminta untuk menunjukkan, menyebutkan, meberikan identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan mengenai matri yang tlah diajarkan guru. Sejalan dengan ajaran Allah Swt pada para Nabi Adam.²⁵ Sebagaimana kalam pada Qs al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ
فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
(البقرة: ١٣)

Artinya:

“Dan Dia mengajarkan adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang bena!”²⁶

4) Demonstrasi

Demontrasi bermakna pemberian peluang murid untuk mengalihbahasakan dan mengaplikasikan, dengan tujuan menunjukkan kemampuannya. Hal ini dapat berbentuk penyampain saran, pendapat, dan hasil kerja dari murid selama pembelajaran berlangsung. Seperti saat nabi Adam diiminta Allah untuk mendemonstrasikan hasil didikan-Nya dihadapan para malaikat.²⁷ Sebagaimana tercantum pada Qs. Al-aqarah ayat 32:²⁸

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّ مَا
عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (البقرة: ٢٣)

²⁵ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadist Mts-MA*, 95

²⁶ Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31, *Al-qur'an Terjemah Tajwid*, 6

²⁷ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadist Mts-MA*, 96

²⁸ Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 32, *Al-qur'an Terjemah Tajwid*, 6

Artinya:

“Mereka menjawab: maha suci engka tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya engkau yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”

5) Ulangi

Segala bentuk pengetahuan yang diulang akan lebih baik dan membuat daya ingat murid semakin meningkat dari pengetahuan yang dilakukan sekali, sehingga menumbuhkan rasa “Aku tahu bahwa aku tahu ini” murid.²⁹

6) Rayakan

Rayakan merupakan umpan balik yang diwujudkan dengan pemberian sanjungan atas usaha, kesuksesan yang telah diraihinya. Pujian ini akan menambah rasa kepuasan, kebanggaan, rasa percaya diri pada masing-masing peserta didik.

Tandur memiliki lima prinsip. Seragam dengan dasar *“Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”*, diantaranya:

1) Segalanya berbicara

Segalanya mengirimkan pesan belajar. Didalam pembelajaran semuanya berhak untuk saling berargumentasi, pendapat, ide, maupun gagasannya.³⁰ Secara substansi dari prinsip ini adalah adanya penguatan eksistensi murid, dan tidak hanya manusia saja. Sebagaimana kalam Allah dalam QS Al-ahzab ayat 72 yang berbunyi:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ
فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ
كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا (الاحزاب: ٧٢)

Artinya:

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan

²⁹ Bobbi DePorter, *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*, 133

³⁰ Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, 29

dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh"³¹

2) Segalanya bertujuan

Segala bentuk baik tingkah laku maupun hal lain yang berjalan dalam proses pembelajaran tersusun dengan tujuan dan ketentuan yang spesiifk. Secara substansi dari prinsip ini yaitu semua yang dilakukan dalam suatu pembelajaran memiliki manfaat. Sebagaimana kalam pada Qs. Al-Imron ayat 191, yang berbunyi:

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ

Artinya:

“Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.³²

3) Mengakui setiap usaha

Dengan mengakui setiap usaha yang dilakukan akan memotivasi untuk terus berkembang dengan kepercayaan diri. Dengan percaya diri akan menjadikan murid tidak mengenal malu dalam mengapresiasi ide.

4) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Penghargaan ini berupa sapaan murid hebat. Meskipun perayaan dalam hal ini bukan merupakan keharusan, dengan penghargaan atas pencapaian murid mampu merangsang gairah belajar.

Adapun langkah pembelajaran TANDUR yaitu sebagai berikut:³³

Tabel 2. 2 Langkah Pembelajaran Tandur

Langkah Model	Kegiatan Guru	Kegiatan Murid
Tumbuhkan	1. Menyampaikan target, dan faedah pembelajaran. 2. Memautkan materi dalam	1. Mencermati paparan materi. 2. Berkompetisi

³¹ Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 72, *Al-qur'an Terjemah Tajwid*, 427

³² Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 191, *Al-qur'an Terjemah Tajwid*, 75

³³ Bobbi DePorter, *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di runag-ruang kelas*, 89-93

	<p>realita .</p> <ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan kompetensi yang efektif (berbentuk quiz), dengan menampilkan permasalahan. Melahirkan lingkungan belajar yang positif. 	<p>secara positif</p>
Alami	<ol style="list-style-type: none"> Membangun partisipasi penalaran, fisik, dan psikis murid dengan tangkas. 	<ol style="list-style-type: none"> Mempraktikkan dan menyanggah teka-teki,. Melahirkan abstrak
Namai	<ol style="list-style-type: none"> Penyampaian persepsi melalui beragam gaya 	<ol style="list-style-type: none"> Menanggapi, bertanya, menyebutkan, menyanggah pertanyaan, dan meresume materi.
Demonstrasi	<ol style="list-style-type: none"> Memperlihatkan kinerja dengan elok dan saksama. Mempresentasikan pemecahan kasus secara efektif. 	<ol style="list-style-type: none"> Menampilkan apa yang telah dipahami seputar materi pembelajaran hokum bacaan mad. Mengelaborasi berbagai ulasan dan opini.
Ulangi	<ol style="list-style-type: none"> Merepitisi teori dan pemufakatan pokok dari pemelajaran denga pemantapan dan rangsangan. 	<ol style="list-style-type: none"> Memanifestasikan n opini berdasar penelaahan dan pegalaman. Mengikhtisarkan dengan bahasa sendiri.
Rayakan	<ol style="list-style-type: none"> Mempersembahkan suport dan penghargaan setiap usaha murid, baik berupa sanjungan maupun lainnya. Menutup kesuksesan belajar 	<ol style="list-style-type: none"> Saling support keberhasilan (memberikan sanjungan). Tepuk tangan..

	dengan sebuah keberhasilan dengan keriangannya serempak.	
--	--	--

Quantum teaching (Tandur) lebih komprehensif dibandingkan dengan berbagai model pembelajaran sebelumnya yang pernah ada. Dengan kata lain didalam *Quantum teaching* terkandung berbagai macam metode pembelajaran metode dan model pembelajaran yang dipadukan menjadi satu, seperti ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, karya wisata, penugasan, pemecahan masalah, diskusi, simulasi, eksperimen, penemuan³⁴

Keunggulan yang bisa diperoleh oleh murid dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR diantaranya:³⁵

- 1) Murid dapat mengetahui tentang apa manfaat pembelajaran yang diberikan guru (sejalan dengan AMBAK)
- 2) Dapat membimbing murid kearah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- 3) Seluruh gerakan dalam pembelajaran memiliki makna.
- 4) Proses pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman dan menyenangkan.
- 5) Model pembelajaran ini lebih bertumpu peran serta murid dalam KBM, selain itu murid dirangsang untuk aktif, menyesuaikan teori dan kenyataan, mampu mengaplikasikan.
- 6) Menuntut kreatifitas guru untuk menggiatkan hasrat belajar murid, secara tidak langsung guru selalu inovatif.
- 7) Materi mudah diterima dan dimengerti oleh murid.

Kelemahan model pembelajaran TANDUR:³⁶

- 1) Model pembelajaran ini membutuhkan kesiapan dan perancangan yang matang, memakan banyak waktu dalam langkah pembelajarannya.
- 2) Sebagai apresiasi usaha murid berupa tepuk tangan, nyanyian, dll, dapat mengganggu proses pembelajaran dikelas lain.
- 3) Model pembelajaran ini memerlukan kemahiran guru secara khusus, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif

³⁴ Bobbi Deporter, *Quantum Teacing*, 4

³⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014) 144

³⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, 146

b. Pengaruh Model Pembelajaran Tandır Terhadap Hasil belajar Kognitif Murid Dalam Mata Pelajaran Qur'an-Hadist

Suatu proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal apabila didukung professionalism guru, dengan misi menumbuhkan dan membangunkan minat belajar, sehingga hasil belajar murid tampak menonjol, dengan harapan mampu meingkatkan kualitas pembelajaran yang dialami oleh murid. Dengan cara menerapkan model pembelajaran yang seragam dengan materi ajar, mampu memberikan rangsangan murid tentang manfaat dan kegunaan dari hukum bacaan mad.

Secara logis, Pelajaran al-Qur'an Hadis berpartisipasi dalam menstimulasi murid dalam menelaah dan mengimplementasikan ajaran dan kandungan Qur'an Hadis sebagai akar pokok ajaran islam serta menjadi pedoman hidup.

Model pembelajaran dapat didefinisikan suatu perencanaan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Dari penjelasan diatas model pembelajaran adalah suatu kerangka belajar untuk mencapai suatu keberhasilan dari proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Adri Efferi, pada hakikatnya tujuan pembelajaran qur'an hadis, yaitu memahami, dan mampu menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan al-qur'an dan surat-surat pendek pilihan. Oleh karena itu penggunaan *quantum teaching* sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dengan adanya prinsip bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka, serta mengetahui AMBAK, peserta didik dapat mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

DePorter menyatakan "Apapun tingkatan pendengarnya, konsep TANDUR ini diyakini mampu menarik minat belajar". Konsep ini menegaskan bahwa mereka mengalami pembelajaran, berlatihh menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka yang pada akhirnya mampu meluaskan kecakapan dalam pengetahuan mereka terhadap materi yang dipelajari.³⁸

³⁷ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadist Mts-MA*, 90

³⁸ Bobbi DePorter, *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di runag-ruang kelas*, 89

Pengaplikasian dari model pembelajaran tandur ini sangat jelas m-anfaatya apabila diterapkan dikelas yang memiliki murid dengan antusiasme belajar yang rendah. Model pembelajaran ini ditujukan guna meningkatkan minat belajar murid sehingga proses penyampaia materi pelajaran dpat berjalan dengan baik.³⁹ Adapun pengaruh yang diberikan terhadap hasil belajar kognitif murid dapat diamati dalam fase-fasenya:

Tabel 2. 3 Pengaruh Tander Terhadap Hasil Belajar Kognitif

Model Pembelajaran Tander		Aspek hasil belajar dalam ranah kognitif
Tahapan pembelajaran	Aktifitas guru	
Tumbuhkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan apersepsi b. Memotivasi murid untuk terlibat aktif dalam pembelajaran c. Menggali konsep awal murid d. Menjelaskan tujuan awal dan standar kompetensi yang akan dicapai 	<ul style="list-style-type: none"> a. Hafalan (C1), yaitu menjawab pertanyaan apersepsi da konsepsi awal yng diberikan oleh guru b. Pemahaman (C2), menjawab pertanyaan-pertanyaan apersepsi dan konsepsi awal yang diberikan oleh guru berdasarkan pemahaman murid.
Alami	<ul style="list-style-type: none"> a. Murid diminta untuk mempelajari materi yang dipelajari dengan bimbingan penjelasan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman (C1), yaitu memahami materi/fenomena yang dipelajari/diamati b. Analisis (C4), yaitu menganalisi materi/fenomena-fenomena yang dipelajari hingga memperoleh suatu konsep.
Namai	<ul style="list-style-type: none"> a. Membimbing murid dalam melakukan penyelidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Hafalan (C1), yaitu mengetahui suatu konsep

³⁹ Muhmmad Fathurrohman, *Model-Model pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 181

		<ul style="list-style-type: none"> b. Pemahaman (C2), yaitu menyimpulkan hasil pengamatan menjadi suatu konsep, dan menafsirkan grafik/ permasalahan c. Penerapan (C3), yaitu menerapkan konsep kedalam suatu fenomena. d. Analysis (C4), yaitu menganalisis fenomena hingga memperoleh suatu kesimpulan atau konsep.
Demonstrasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan kesempatan murid untuk mempresentasikan hasil penyelidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman (C2), yaitu mengungkapkan suatu konsep atau prinsip dengan kata-kata sendiri
Ulangi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan kesempatan murid untuk mengulang secara singkat materi yang telah dipelajari b. Guru memberikan refleksi atau koreksi dan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penerapan (C3), yaitu menjawab pertanyaan konsepsi awal yang merupakan aplikasi atau penerapan pada kehidupan sehari-hari berdasarkan dengan konsep yang diperoleh.

Sedangkan hasil belajar kognitif merupakan kecakapan murid setelah melalui kegiatan pembelajaran yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Hasil belajar kognitif murid dapat diukur melalui evaluasi. Evaluasi ini dilaksanakan setelah akhir dari proses pembelajaran. Jadi dimaksudkan hasil belajar kognitif dengan model pembelajaran Tander adalah kecakapan dan penerapan hukum bacaan mad dalam kehidupan sehari-hari.

Bersumber uraian diatas penggunaan model pembelajaran Tander ini sangatlah tepat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif karena dalam praktiknya,

menuntut murid untuk lebih mengutamakan pengetahuan, pemahaman, penerapan kaidah baca mad dalam kehidupan sehari-hari

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sejatinya merupakan pengembangan penelitian serupa yang terdahulu. Dari penelitian terdahulu, penulis belum menemukan judul, hasil yang sama. Penulis menemukan karya yang relevansinya serupa dengan judul penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Tandur Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. (Quasi Eksperimen di SMP Nusantara Plus)”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hasil belajar fisika SMP sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Tandur, (2) peningkatan hasil belajar kognitif fisika siswa SMP setelah menggunakan model pembelajaran Tandur, (3) perbedaan hasil belajar fisika siswa antara yang menggunakan model pembelajaran Tandur dengan yang menggunakan metode ceramah. Didalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Tandur dari siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), dan terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Tandur terhadap hasil belajar fisika murid kelas VIII di SMP Nusantara Plus.⁴⁰

Selisih dalam penelitian ini terletak pada tujuan penelitian (1) untuk menyaksikan seberapa baik penerapan model pembelajaran Tandur dalam meningkatkan hasil belajar kognitif Qur'an hadis kelas VIII di MTs. NU Miftahul Huda, (2) mengetahui seberapa tinggi hasil belajar kognitif mata pelajaran Qur'an hadis peserta didik kelas VIII di MTs. NU Miftahul Huda, (3) mengetahui dampak penerapan model pembelajaran Tandur dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik di MTs. NU Miftahul Huda.. Adapun mata pelajaran yang diteliti, Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iin Hendriyani lebih terfokuskan pada mata pelajaran Fisika kelas VIII di SMP Nusantara Plus, sedangkan penulis melakukan penelitian pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VIII di MTs. NU Miftahul Huda.

⁴⁰ Iin Hendrayani, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim, yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Tandur Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. (Quasi Eksperimen di SMP Nusantara Plus)”* Skripsi, Jurusan Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah, 2014

2. Skripsi yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Hasil belajar Akidah Akhlak Kelas IX D di MTs. Negeri 2 Bandar Lampung*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Quantu teaching* dalam memperoleh hasil belajar akidah akhlak kelas IX D di MTs. Negeri 2 Bandar Lampung. Didalam penelitian tersebut disimpulkan, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.⁴¹

Perbedaan penelitian Edi Setiawan dengan penelitian ini terwalak pada tujuan penelitian (1) untuk menyaksikan seberapa baik penerapan model pembelajaran Tandur dalam meningkatkan hasil belajar kognitif qur’an hadis kelas VIII di MTs. NU Miftahul Huda, (2) mengetahui seberapa tinggi hasil belajar kognitif mata pelajaran qur’an hadis peserta didik kelas VIII di MTs. NU Miftahul Huda, (3) mengetahui dampak penerapan model pembelajaran Tandur dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik di MTs. NU Miftahul Huda. Selain itu selisihnya yaitu terletak variable terikatnya, yakni hasil belajar murid yang sifatnya mencakup semua aspek yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.. Sedangkan dalam penelitian ini untuk variable terikatnya lebih terfokuskan pada hasil belajar kognitif. Selain terdapat perbedaan pada mata pelajaran yang diteliti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Edi Setiawan lebih terfokuskan pada pelajaran Akidah Akhlak IX D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Sedangkan penulis melakukan penelitian pada mata pelajaran Qur’an Hadis kelas VIII di MTs. NU Miftahul Huda. Untuk Relavansi penelitian Edi Setiawan dengan penelitian ini terwalak pada variable bebas, yakni meneliti penerapan model pembelajaran *Quantum teaching* (Tandur).

3. Skripsi yang berjudul “*Efektifitas model pembelajaran TANDUR berbasis integrasi sains dan Islam terhadap peningkatan hasil belajar kogitif dan psikomotorik siswa kelas VIII pada materi gerak dan gaya di MTs. Sabilul Ulum Mayong*”. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui efektifitas model pembelajaran TANDUR berbasis integrasi sains dan islam terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII pada materi gerak dan gaya

⁴¹ Edi Setiawan, mahasiswa UIN raden Intan Lampung, ynag berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Hasil belajar Akidah Akhlak kelas IX di MTs. Negeri 2 Bandar Lampung*”, Skripsi, Jurusan Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2017

di MTs. Sabilul Ulum Mayong, (2) mengetahui efektifitas model pembelajaran TANDUR berbasis integrasi sains dan islam terhadap peningkatan hasil belajar psikomotorik siswa kelas VIII pada materi gerak dan gaya di MTs. Sabilul Ulum Mayong. Didalam penelitian tersebut disimpulkan, penggunaan model pembelajaran Tandur berbasis integrasi sains dan islam afektif dalam menoeningkatkan hasil belajar psikomotorik murid pada materi Gerak dan gaya kelas VIII Mts Sabilul Ulum Mayong.⁴²

Selisih penelitian ini dengan penelitian Narita Ainun Nisa dengan penelitian ini terwalak pada tujuan penelitian (1) untuk menyaksikan seberapa baik penerapan model pembelajaran Tandur dalam meningkatkan hasil belajar kognitif qur'an hadis kelas VIII di MTs. NU Miftahul Huda, (2) mengetahui seberapa tinggi hasil belajar kognitif mata pelajaran qur'an hadis peserta didik kelas VIII di MTs. NU Miftahul Huda, (3) mengetahui dampak penerapan model pembelajaran Tandur dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik di MTs. NU Miftahul Huda. Selain itu selisihya yaitu pada variable terikatnya, yakni hasil belajar murid yang mencakup aspek kognitif dan psikomotorik didik. Sedangkan dalam penelitian ini untuk variable terikatnya lebih terfokuskan pada hasil belajar kognitif. Sedangkan relevansi penelitian Narita Ainun Nisa dengan penelitian ini terwalak pada variable bebas, yakni meneliti sama-sama meneliti model pembelajaran *Quantum teaching*.

C. Kerangka Berpikir

Pada masa Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan dalam memahami, menerapkan yang telah dicapai murid setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar sendiri berupa segala hal yang menuju kedalam perubahan yang bersifat positif dan tidak mutlak sebatas nilai. Guru memiliki peranan utama demi menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam membentuk situasi belajar yang kondusif dan efektif, guru dituntut untuk mampu memilih dan menentukan model pembelajaran. Model Pembelajaran yang diyakini sanggup membangkitkan gairah belajar yaitu model pembelajaran tandur.

Model pembelajaran Tandur merupakan model pembelajaran berperan sangat signifikan dalam pembelajaran. Didalam model

⁴² Skripsi karya Narita Ainun Nisa yang berjudul "*Efektifitas model pembelajaran TANDUR berbasis integrasi sains dan Islam terhadap peningkatan hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa kelas VIII pada materi gerak dan gaya di MTs. Sabilul Ulum Mayong*", Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo, 2019

pembelajaran ini murid dituntut agar memahami, mampu menerapkan materi ajar. Hal ini ditunjukkan pada penekanan pemahaman dalam model pembelajaran ini. Dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif murid. Dalam penelitian ini dapat dikemukakan kerangka berfikir sebagai berikut:

Bagan 2. 1 Kerangka Pikir



pembelajaran Tandur dan variabel terpengaruh yaitu hasil belajar kognitif Quran Hadis. Apabila model pembelajaran Tandur dapat dialankan dengan baik dan optimal, maka hasil belajar kognitif Qur'an Hadis murid di MTs. NU Miftahul Huda Tahun Pelajaran 2021/2022 akan tercapai dengan maksimal.

D. Hipotesis

Hipotesis berpangkal dari kata “hypo” dan “thesa”, yang artinya dugaan yang belum pasti kebenarannya. Hipotesis pada penelitian merupakan jawaban sementara yang dirumuskan atas dasar dugaan.⁴³

Bersumber paparan kajian teori, kerangka berfikir di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Deskriptif

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis yang diajukan adalah hasil belajar Qur'an Hadis dengan tanpa adanya model pembelajaran Tandur di MTs. NU Miftahul Huda dalam katagori cukup baik.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis yang diajukan adalah hasil belajar kognitif murid Qur'an Hadis dengan adanya model pembelajaran Tandur di MTs. NU Miftahul Huda dalam katagori cukup baik.

2. Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif yang diajukan adalah model pembelajaran Tandur berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif qur'an Hadis murid di MTs. NU Miftahul Huda tahun ajaran 2021/2022.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.